

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Film dengan genre *action* selalu menampilkan sebuah cerita dengan berbagai kisah yang bertujuan untuk menghibur dengan adegan yang menegangkan. Film juga bisa disebut dengan gambar bergerak dan termasuk juga karya seni secara visual yang mengkomunikasikan perasaan seseorang, ide, sudut pandang, keindahan, cerita atau suasana dengan menggambarkan pengalaman melalui adegan atau gambar bergerak.

Film bergenre laga tidak sebanyak film-film genre lain yang diproduksi, maka jika ada salah satu genre laga yang dinilai menarik dan berdampak kepada penonton, maka kemudian hal itu menjadi salah satu yang banyak diapresiasi dengan baik. Salah satu film bergenre laga yang berdampak dan menimbulkan banyak sekali apresiasi yang baik dari penonton adalah film *The Raid 2*. Film ini yaitu film yang melanjutkan atau bisa dibilang lanjutan dari film *The Raid: Berandal*. Film ini terkenal dan mendapat banyak sekali apresiasi karena menggunakan Gerakan pencak silat dalam adegan perkelahiannya. Sebetulnya film disini juga bukan hanya sekedar sebuah karya untuk hiburan semata yang hanya untuk menyenangkan para penikmatnya, akan tetapi film juga dapat menjadi media yang memiliki muatan-muatan identitas, dan lain-lain. Termasuk juga menjelaskan tentang konsep budaya.

Film juga dapat menjadi penunjuk dalam adanya suatu unsur ataupun produk-produk kebudayaan. Dalam hal ini, contoh dari film yang memunculkan unsur-unsur produk budaya adalah The Raid 2 dengan menampilkan dan mengangkat beladiri pencak silat kedalam adegan perkelahiannya. Dalam film ini, Beladiri yang terlihat tidak hanya memperlihatkan gerakan menyerang ataupun bertahan, tetapi menunjukkan unsur-unsur budaya didalamnya.

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa budaya yang muncul dalam film ini adalah beladiri pencak silat dan sebelumnya sudah dinyatakan oleh para orang-orang yang terlibat dalam film The Raid 2 tersebut. Bahwa film The Raid 2 ini mengangkat budaya beladiri pencak silat di dalam adegannya dan para pemain, sutradara maupun orang yang terlibat lainnya sudah mengklaim bahwa film The Raid 2 ini menjadi pelopor dan secara tidak langsung mempromosikan beladiri pencak silat di dalam maupun luar negeri dengan pendekatan yang berbeda. Namun ada fakta tersembunyi didalamnya yang belum diketahui dalam penggunaan gerakan untuk adegan dalam film The Raid 2 tersebut.

Beladiri pencak silat ini dipakai untuk aksi-aksi di beberapa adegan dalam film The Raid 2. Produser film The Raid 2 yang bernama Ario Sagantoro mengatakan bahwa pembuatan film ini menggunakan gerakan pencak silat dari beberapa gerakan-gerakan pencak silat di berbagai perguruan pencak silat Indonesia. Gerakan-gerakan tersebut disatukan dan juga digabung dengan gerakan beladiri lain yang menjadikan gerakan perkelahian dalam adegan menjadi bervariasi. Gabungan beladiri lainnya itu seperti beladiri jujitsu, karate dan kungfu. Hal ini membuat gerakan yang diperlihatkan untuk adegan perkelahian di dalam

film The Raid 2 menjadi tidak monoton dan kaya akan gerakan. Jadi sangat cocok untuk dijadikan sebagai aksi dalam sebuah film. Gerakan yang dipakai pada film The Raid 2 ini pun tidak sesempurna gerakan asli pada beladiri tersebut dan telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan pada adegan di dalam film.

Dalam hal ini, dalam film The Raid 2 ini menyatukan beberapa gerakan beladiri tetapi gerakan ciri khasnya dalam film ini yaitu menggunakan gerakan pencak silat. Bila dilihat dari adegan yang ada di dalam film The Raid 2, teknik gerakan kuda-kuda dan sikap pasang ini secara tidak langsung memperlihatkan beberapa gerakan seperti gerakan pencak silat tetapi belum terbukti bahwa itu gerakan pencak silat atau hanya sekedar gerakan yang dibuat sutradara untuk kebutuhan film.

Film ini sangat di apresiasi karena adanya keterlibatan gerakan-gerakan pencak silat sehingga dianggap sebagai film yang mewakili beladiri Indonesia. Akan tetapi karena konsep bahasa dalam film itu sangat khusus, maka cenderung untuk melakukan pembaruan-pembaruan atau pengabaian tertentu terhadap gerakan pencak silat tersebut. Oleh karena itu, dilakukanlah penggabungan-penggabungan dari gerakan beladiri lain untuk kepentingan yang sifatnya menguatkan bahasa visual yang terjadi dalam film itu sendiri.

Film The Raid 2 ini adalah lanjutan dari film The Raid: Berandal yang tokoh utamanya masih sama yaitu Bernama Rama yang diperankan oleh Iko Uwais dan masih di sutradarai oleh orang yang sama yaitu Gareth Evans. Tokoh yang bernama Rama menjadi tokoh yang paling ikonik dan yang paling menonjol karna memperlihatkan jelas dalam beberapa adegan menggunakan gerakan beladiri

pencak silat, dan Iko Uwais juga dikenal dan pelopor dari beladiri pencak silat di Indonesia maupun mancanegara.

Dalam adegan yang diperlihatkan oleh tokoh bernama Rama dalam menggunakan beberapa tehnik di adegan perkelahiannya ini semua bagian tubuh bergerak, seperti ekspresi wajah dan gestur yang didramatiskan dalam penggunaan gerakan tersebut. Bila dilihat dari adegan yang ada di dalam film *The Raid 2*, seperti menggerakkan teknik gerakan kuda-kuda dan sikap pasang ini secara tidak langsung sudah di modifikasi sedemikian rupa untuk kebutuhan film dan sudah di kombinasi dengan gerakan dari beladiri lain.

Kajian terkait dengan film *The Raid 2* ini sudah sering dilakukan. Tetapi studi fokus hanya pada genre action dan nilai-nilai perilaku dari film *The Raid 2* saja. Terlihat pada hasil penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa film *The Raid 2* ini yaitu film yang ditandai dengan hal-hal atau adegan kekerasan, berbahaya, lalu adanya drama, tempo cerita yang cepat dan dramatik, oleh karena itu film ini bisa dikategorikan sebagai film bergenre action. Film *The Raid 2* ini juga termasuk kedalam film action yang dalam adegannya menggunakan gerakan pencak silat.

Dalam penelitian lainnya juga menjelaskan bahwa film *The Raid 2* ini memperlihatkan bahwa pencak silat merupakan seni beladiri Indonesia yang sangat baik dan positif dalam hal membentuk perilaku. Dalam hal ini pengertian dari pencak silat merupakan beladiri olahraga yang berkembang dari bangsa Melayu yang menjadi identitas bangsa. Silat adalah inti dari pencak untuk secara fisik membela diri dan dapat membentuk perilaku dalam penggunaan beladiri pencak

silat tersebut. Dalam penelitian ini juga menjelaskan pencak silat sebagai beladiri tradisional Indonesia yang membentuk karakter bangsa.

Oleh karena itu, dari hasil penjelasan tersebut penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Pada penelitian ini mengacu pada penjelasan dari pembuktian gerakan pencak silat yang terlihat dan dipakai dalam film *The Raid 2* dan bagaimana modifikasi gerakannya yang menjelaskan tentang gerakan asli pencak silat berubah menjadi gerakan yang disesuaikan dalam kebutuhan film.

Dalam narasi dan adegan di sebuah film perlu adanya hal yang di dramatiskan agar para penonton lebih tertarik, apalagi dalam adegan perkelahian di film *The Raid 2* ini. Oleh karena itu, modifikasi gerakan pencak silat ini sangat terlihat dalam beberapa adegan film *The Raid 2*. Tetapi perlu adanya pembuktian bahwa apa yang diperlihatkan dalam film *The Raid 2* ini benar menggunakan gerakan pencak silat asli atau hanya karangan dari sutradara film *The Raid 2* tersebut karena film *The Raid 2* ini dikenal hingga mancanegara dengan film yang menggunakan gerakan beladiri asli Indonesia ini dalam adegan perkelahiannya. Penelitian juga ini dilakukan untuk berusaha mendeteksi bahwa gerakan pencak silat yang ada dalam adegan film ini bukanlah gerakan pencak silat murni, tetapi sudah mengalami penyesuaian sesuai dengan gaya bahasa yang terjadi dalam film.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil yang sudah dijelaskan pada latar belakang masalah diatas maka dapat dideskripsikan dengan beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penjelasan dalam penggunaan gerakan pencak silat di film The Raid 2.
- 2) Adanya modifikasi gerakan pencak silat pada adegan bertarung di film The Raid 2. Modifikasi gerakan pencak silat pada adegan ini melibatkan gerakan beladiri lain seperti beladiri jujitsu, karate dan kungfu. Yang sudah dipadupadankan secara halus, sehingga tidak semua orang bisa menyadari bahwa ada gerakan-gerakan yang merupakan gerakan penggabungan.
- 3) Film ini sendiri kemudian menjadi semacam catatan atau bukti bahwa tidak hanya modifikasi, tetapi juga ada perpaduan-perpaduan yang sifatnya berangkat dari unsur budaya tertentu.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil dari latar belakang penelitian diatas maka dapat dideskripsikan rumusan masalah yang dapat dijadikan sebagai fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana implementasi gerakan pencak silat pada film The Raid 2?
- 2) Bagaimana modifikasi visual gerakan pencak silat pada scene terpilih dalam film The Raid 2?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan luasnya ruang lingkup perfilman bergenre action, untuk memusatkan fokus pada masalah yang diteliti. Oleh karena itu, batasan masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Fokus pada penelitian yaitu analisis untuk membuktikan adanya gerakan pencak silat dengan menentukan gerakan-gerakan pencak silat pada adegan pertarungan pada film The Raid 2.
- 2) Objek yang diteliti adalah tampilan modifikasi gerakan pada scene-scene tertentu yang sudah terpilih dalam film The Raid 2.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

- 1) Data Primer

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk dapat mengumpulkan data. Pendekatan deskriptif kualitatif ini sangat tepat dengan apa yang akan diteliti dan dapat menyesuaikan dengan data yang ingin didapatkan dengan maksud peneliti ingin mengolah data secara alamiah dengan memanfaatkan teknik pengumpulan data. Metode kualitatif ini juga digunakan untuk menginterpretasikan masalah penelitian dan juga pemikiran dari peneliti mengenai data penelitian dan objek, sedangkan metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan objek yang diteliti dengan baik dan tepat agar permasalahan penelitian dapat terpecahkan. Metode deskriptif kualitatif ini dilakukan untuk mencari unsur-unsur data dan fenomena yang terlihat dalam film The Raid 2 yang membuktikan bahwa dalam adegan perkelahiannya menggunakan gerakan pencak silat. Peneliti juga

menghubungi beberapa ahli dalam pencak silat dan sutradara yang ahli dalam film untuk menjawab pertanyaan yang ada pada penelitian yang membahas tentang pencak silat dan film The Raid 2. Peneliti melakukan komunikasi personal secara langsung kepada sutradara dan pelatih pencak silat.

2) Data Sekunder

Data sekunder dalam hal ini tinjauan literatur berupa artikel pada internet agar data yang ada dapat terlengkapi dan jurnal publikasi ilmiah digunakan juga sebagai referensi untuk menyempurnakan data dari penelitian sebelumnya. Data resmi dari perguruan pencak silat juga digunakan untuk menjelaskan struktur gerakan pencak silat. Beberapa studi literatur yang digunakan sebagai pedoman penelitian berupa jurnal penelitian skripsi maupun tesis yang relevan dengan penelitian dan referensi buku yang berjudul Memahami Film oleh Himawan Pratista, Mari Membuat Film oleh Heru Effendy dan Pendidikan Pencak Silat oleh Mulyana.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang menyimpulkan manfaat dari perancangan yang dibuat adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini dimaksudkan agar mengetahui hasil dan data yang sudah diteliti tersebut dapat membuktikan bahwa film The Raid 2 ini

menggunakan gerakan pencak silat dalam beberapa adegan perkelahiannya.

- 2) Dengan adanya penelitian tersebut dapat menggambarkan bagaimana pembuktian dari gerakan pencak silat yang ada dalam film The Raid 2 dan menjelaskan modifikasi gerakan pada scene terpilih yang dilakukan untuk kebutuhan film.

1.7 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat perancangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Manfaat bagi peneliti

Manfaat penelitian ini ditujukan untuk dapat memberikan pengalaman tentang perfilman dan beladiri pencak silat, pengkayaan diri sendiri, dan serta akan mendapatkan jawaban dari permasalahan yang diteliti mengenai analisis pembuktian visual dalam film, selain itu peneliti juga mendapatkan ilmu yang lebih dalam mengenai modifikasi gerakan dalam adegan yang ada di film, cara pembuktian gerakan pencak silat, memahami struktur gerakan pencak silat dan sinematografi yang terjadi di film serta teori-teori yang bersangkutan dalam penelitian ini.

- 2) Manfaat bagi Pencak Silat.

Pencak silat ini juga bukan hanya sekedar beladiri saja ataupun hanya sekedar kesenian saja, tetapi pencak silat ini dapat memperdalam pemaknaan gerakan-gerakan yang ada dalam pencak silat yang dapat dimaknai oleh penonton. Dapat bisa menjelaskan lebih dalam seperti apa gerakan-gerakan

pencak silat kepada penonton dan dapat mengembangkan beladiri pencak silat itu sendiri.

3) Manfaat bagi masyarakat

Menambah pengetahuan tentang informasi tentang pembuktian dalam penggunaan gerakan pencak silat di beberapa adegan perkelahian dalam film *The Raid 2* dan dengan gerakan pencak silat tersebut bagaimana penjelasannya mengenai modifikasi visual gerakan dilakukan bukan semata-mata untuk merubah gerakan dari yang asli menjadi gerakan baru. Tetapi dalam kebutuhan film, modifikasi ini sangat penting dilakukan agar tokoh dalam film tersebut lebih menghayati peran, para penikmat film menjadi lebih tertarik dan informasi pesan dari apa yang di perankan oleh tokoh dalam film tersebut bisa lebih tersampaikan maksud dan tujuannya. Masyarakat lebih bisa membedakan gerakan-gerakan dalam pencak silat. Pencak silat juga bukan hanya sekedar beladiri, tetapi bisa menjadi unsur-unsur yang dapat dikembangkan secara sinematik dalam kebutuhan sebuah film. Dapat bisa memperkaya pengetahuan dan pemahaman terhadap pencak silat. Menambah khasanah informasi serta visual tentang bagaimana pencak silat itu sebenarnya terlihat di dalam film *The Raid 2*, serta dapat mempopulerkan kembali pencak silat dikalangan masyarakat melalui informasi dari visual yang di tampilkan dalam film *The Raid 2* tersebut.

4) Manfaat bagi lembaga Pendidikan

Perancangan yang dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu menjadi referensi atau menjadi acuan tambahan mahasiswa atau peneliti lain dalam

memandang suatu fenomena atau permasalahan yang berhubungan dengan sebuah modifikasi visual gerakan pencak silat untuk kebutuhan film.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penelitian ini terbagi ke dalam empat bab yaitu sebagai berikut:

1) Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang uraian film bergenre action yang memiliki banyak sekali apresiasi karena dalam adegan bertarungnya menggunakan Gerakan pencak silat yaitu film The Raid 2. Bab ini juga menjelaskan bahwa penelitian ini dilakukan untuk berusaha mendeteksi bahwa gerakan pencak silat yang ada dalam adegan film ini bukanlah gerakan pencak silat murni, tetapi sudah mengalami penyesuaian sesuai dengan gaya bahasa yang terjadi dalam film. Dengan Batasan masalah yang berfokus pada scene-scene terpilih untuk melihat bagaimana modifikasi gerakan tersebut terjadi.

2) Bab II: Tinjauan Pustaka

Pada bab ini membahas tentang uraian teori utama dan referensi-referensi yang dipakai dalam membahas permasalahan. Segala hal yang menjelaskan dan mendukung pokok bahasan penulisan serta menjelaskan atau mengkaji tentang teori-teori lalu konsep-konsep yang berhubungan dan relevan dengan bidang yang akan diteliti berdasarkan kepentingan kajian. Teori-teori tersebut meliputi teori untuk memperlihatkan modifikasi gerakan

yang terjadi yaitu menggunakan teori film seperti fungsi dan peran film, komponen film, struktur film, dsb. Selanjutnya teori sinematografi seperti teknik pengambilan gambar pada kamera, sudut pandang kamera, komposisi, warna, adegan dan sequence. Yang terakhir teori tentang struktur gerakan pencak silat untuk dalam membuktikan Gerakan pencak silat dalam film The Raid 2.

3) Bab III: Metode Penelitian

Pada bab ini membahas tentang hal dengan mendeskripsikan data yang diteliti, dalam hal ini meneliti data primer ataupun data sekunder. Penjelasan tentang uraian cara dan pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, hasil pengumpulan data seperti mencari jurnal yang relevan dengan penelitian yaitu tentang The Raid 2 dan referensi buku tentang film dan pencak silat, lalu melakukan observasi langsung ke perguruan pencak silat untuk mengetahui struktur Gerakan pencak silat yang asli dan melakukan wawancara kepada ahli yaitu pelatih pencak silat dan sutradara. Lalu pengolahan dan informasi data yang didapat, menganalisis, pembahasan data dan informasi penelitian, variabel penelitian/fokus kajian seperti menentukan scene-scene terpilih untuk melihat modifikasi yang terjadi dalam film The Raid 2 tersebut, lalu menjelaskan waktu dan lokasi penelitian.

4) Bab IV: Pembahasan Penelitian

Pada bab ini berisi mengenai informasi data lalu pengolahan data, analisis penelitian, pembahasan hasil dan data penelitian mengenai film yang menggunakan gerakan pencak silat dalam adegannya yang didasari oleh landasan teori serta metode penelitian. Penyajian hasil penelitian diberikan dalam bentuk yang sistematis sesuai dengan hal-hal yang berupa gambar, tulisan, atau tabel. Selain itu pada Bab 4 terdapat juga pembahasan penelitian yang merupakan interpretasi data dari hasil Analisa sebelumnya yang diperoleh dan harus dijelaskan secara rinci bahasannya seperti membahas tentang analisis pembuktian antara Gerakan pencak silat dalam film The Raid 2 dan struktur Gerakan pencak silat yang asli berdasarkan teori dan argumen seorang ahli, lalu membahas juga tentang teori sinematografi yang menjadi pendukung dalam hal penjelasan mengenai modifikasi yang terjadi sudah tercampur dengan beladiri gerakan lain. Dari hasil penelitian terdahulu, argumentasi pembahasan dapat mendukung atau menolak penelitian. Pembahasan juga dapat diuraikan kesamaan maupun perbedaan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

5) Bab V: Kesimpulan

Pada bab ini berisi mengenai uraian kesimpulan dari hasil penelitian yang mengungkapkan hasil dari pembuktian dari gerakan pencak silat yang ada dalam film tersebut. Dan juga memberi kesimpulan yang sudah dibuktikan dengan data dan argument para ahli yang relevan bahwa gerakan pencak silat

yang ada dalam adegan film ini bukanlah gerakan pencak silat murni, tetapi sudah mengalami penyesuaian sesuai dengan gaya bahasa yang terjadi dalam film. Dalam Bab ini pula berisi saran-saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, baik bagi praktisi perfilman, maupun pengembangan bagi penelitian selanjutnya.